

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DAN *WHATSAPP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SMAN 1 WOLOWAE

MOSES RIKU

SMAN 1 Wolowae

e-mail: rikumoses@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 maka dilakukan penelitian guna mengidentifikasi pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 24 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Hasil tes yang diperoleh pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi Teori Atom mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* terjadi peningkatan dari 70,83% pada siklus pertama menjadi 87,50% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Kimia dengan materi Teori Atom meningkat sebesar 16,67%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar Kimia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021. Pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat menjadi solusi dan alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci: *Google Classroom, WhatsApp, Teori Atom.*

ABSTRACT

To improve student learning outcomes in Chemistry subjects at SMA Negeri 1 Wolowae for the 2020/2021 academic year, research was conducted to identify online learning using Google Classroom and WhatsApp media. The research was conducted using the Classroom Action Research method which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of class X IPA SMA Negeri 1 Wolowae in the academic year 2020/2021 as many as 24 people consisting of 6 boys and 18 girls. The test results obtained in online learning using Google Classroom and WhatsApp media are the data collection techniques in this study. Based on the results of the study, it was found that online learning using Google Classroom and WhatsApp media in class X IPA students of SMA Negeri 1 Wolowae in the 2020/2021 academic year on Atomic Theory material experienced an increase. The results showed that student learning outcomes in online learning using Google Classroom and WhatsApp media increased from 70.83% in the first cycle to 87.50% in the second cycle. This shows that the learning outcomes of class X science students at SMA Negeri 1 Wolowae for the academic year 2020/2021 in Chemistry subjects with Atomic Theory material increased by 16.67%. Based on the results of the study, it can be concluded that online learning using Google Classroom and WhatsApp media can improve chemistry learning outcomes in class X science students at SMA Negeri 1 Wolowae in the 2020/2021 academic year. Online learning using Google Classroom

and WhatsApp media can be a solution and alternative in implementing the learning process during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Google Classroom, WhatsApp, Atomic Theory.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh situasi dan sistem pendidikan di negara itu sendiri. Ketika proses pendidikan di suatu negara berada dalam situasi normal sudah tentu bangsa atau negara tersebut menjadi maju. Dampak pandemi *Covid-19* telah membuat pendidikan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia menjadi pincang. Pendidikan dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah, selama masa pandemi nyaris mengalami kelumpuhan pada semua jenjang mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/MA sampai Perguruan Tinggi.

Mengatasi masalah dampak pandemi *Covid-19*, Kementerian pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dalam Surat Edaran dinyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal sebagai pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dapat dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa selama masa pandemi *Covid-19* (Kemendikbud, 2020).

Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas selama masa darurat pandemi *Covid-19*. Telah dilakukan model pembelajaran dalam mengatasi masalah proses pelaksanaan pembelajaran selama masa darurat pandemi *Covid-19* yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yakni model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran ini jika dilakukan secara optimal pada masa pandemi *Covid-19* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Hamela & Salim, 2021).

Selain model pembelajaran *blended learning*, pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat mengatasi masalah pembelajaran selama masa darurat pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini telah membantu kehidupan manusia termasuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*. Para pendidik baik dosen maupun guru telah memanfaatkan media/ *platform* untuk membantu pembelajaran *daring* selama masa pandemi *Covid-19* seperti *Google Classroom*, rumah belajar, dan media/*platform* dalam bentuk video konferens lainnya seperti *Google Meet* ataupun *Zoom Meet*. Penggunaan media/*platform* pembelajaran seperti *Google Classroom* sangat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa (Hardiyana, 2015).

Media *Google Classroom* dan *WhatsApp* merupakan jenis aplikasi yang dirancang untuk mempermudah interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dipilihnya media *Google Classroom* dan *WhatsApp* karena kedua media ini dianggap paling mudah dalam pengoperasiannya baik bagi guru maupun siswa. Sebelum pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dilaksanakan, proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Wolowae pada umumnya dan pembelajaran kimia pada khususnya banyak mengalami kendala. Salah satu faktor penyebab adalah pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas yang berlangsung di rumah siswa. Guru harus mengunjungi siswa dari rumah ke rumah untuk memberikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas lainnya. Dengan adanya model pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*, setidaknya tugas guru menjadi sedikit lebih ringan dan jauh lebih efektif. Demikian halnya dengan siswa akan merasa lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran ataupun menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru. Aplikasi *Google Classroom* telah memberikan ruang atau kesempatan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa dan atau mahasiswa (Afrianti, 2018).

Pembelajaran daring memiliki keuntungan bagi siswa diantaranya siswa diberi ruang/kesempatan yang lebih luas dan lebih luwes dalam menemukan konsep, materi ataupun tugas pembelajaran lainnya. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada masa wabah *Covid-19* dirasa sudah cukup baik dan efektif (Suhada, dkk., 2020).

Dengan diberlakukan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* membuat guru memiliki banyak waktu/kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan pembelajaran secara baik karena bekerja langsung dari rumah. SMA Negeri 1 Wolowae dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik sebelum maupun setelah diberlakukan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* telah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* bagi semua guru dan siswa di kalangan SMA Negeri 1 Wolowae selama masa pandemi *Covid-19* maka tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dimaksud setidaknya dapat tercapai.

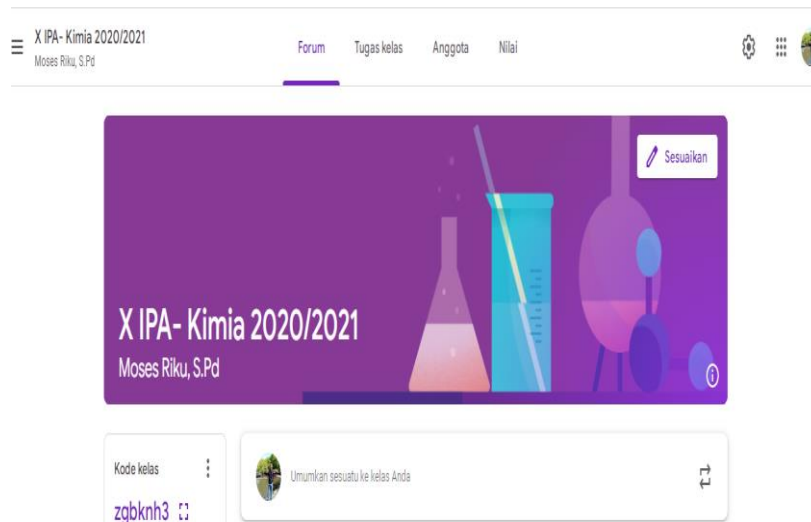
Walaupun hanya dengan melakukan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dari rumah baik guru maupun siswa, namun model pembelajaran ini sangat-sangat membantu pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri 1 Wolowae dibandingkan pembelajaran sebelumnya yakni dengan cara melakukan kunjungan rumah (home visit). Hal ini sejalan dengan pendapat Hammi (2017) pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media/platform *Google Classroom* dapat memudahkan komunikasi antara guru dan siswa serta menjadi sarana dalam mendistribusikan dan mengumpulkan tugas pembelajaran dari para peserta didik/siswa.

Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae pada umumnya dan proses pembelajaran kimia pada khususnya selama masa pandemi *Covid-19* dengan model pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dan merupakan solusi terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa tes hasil belajar siswa pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* yang dilakukan pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan materi pembelajaran Teori Atom. Hasil tes yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae yang berjumlah 24 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Tampilan menu awal pembelajaran daring dengan media *Google Classroom* pada kelas X IPA dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Menu awal pembelajaran Daring dengan Google Classroom

Teknik analisis data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*), (Sugiyono dalam Wilandari, 2021).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai hasil tes pada materi Teori Atom. Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka hasil belajar siswa (nilai tes) dianalisis dan selanjutnya membandingkan nilai hasil tes tersebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Wolowae. Aturan kurikulum pada SMA Negeri 1 Wolowae telah mengisyaratkan bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh siswa pada Kelas X harus telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 atau lebih.

Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang telah tuntas belajar dengan jumlah siswa seluruhnya kemudian dikali dengan 100%. Peningkatan hasil belajar Kimia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi Teori Atom dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa, sebagai implementasi pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* yakni dengan melihat perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* maka dilakukan kegiatan pra-tindakan berupa pengumpulan data awal hasil belajar siswa mata pelajaran kimia kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae. Setelah tahapan pengumpulan data awal selesai dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan adalah perangkat pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* berbasis internet merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan penyusunan, penyebaran dan penilaian tugas secara online (Wicaksono, 2020).

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dengan instrumen pengumpulan data antara lain; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Penilaian Diri (LPD) siswa serta instrumen/butir soal evaluasi untuk masing-masing siklus yang

telah dipersiapkan sebelumnya.

Pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni; merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, observasi pembelajaran dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada masing-masing siklus. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Teori Atom dan merupakan materi pokok/ materi utama dalam pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Materi pembelajaran ini mengacu pada muatan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Pengetahuan nomor “3.1 menganalisis perkembangan model atom mulai dari model atom Bohr sampai Mekanika Gelombang dan Kompetensi Dasar Keterampilan nomor 4.1 menjelaskan fenomena alam atau hasil percobaan menggunakan model atom”. Kedua kompetensi dasar ini merupakan kompetensi dasar sebagaimana tercantum dalam Kompetensi Dasar Kimia Kelas X SMA pada semester 1.

Data hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae pada pra-tindakan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dilaksanakan adalah nilai rata-rata mencapai 60,50 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 58,33%. Berdasarkan hasil penelitian pada pra-tindakan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* perolehan nilai hasil belajar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti) masih menggunakan model pembelajaran dengan teknik kunjungan dari rumah ke rumah (*home visit*).

Pada saat guru melakukan kunjungan ke rumah siswa, kebanyakan dari mereka tidak siap dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengatasi keterlambatan serta kedangkalan materi pembelajaran pada semester berjalan, guru mengambil langkah dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan nantinya akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Hasil belajar siswa ataupun tugas-tugas lainnya selama pembelajaran dengan sistem *home visit* dijemput oleh guru di rumah/ tempat tinggal siswa pada pertemuan minggu berikutnya.

Hasil penelitian pada siklus pertama; pada siklus pertama jumlah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae yang mengikuti pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dari jumlah tersebut ada sebanyak 7 orang siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar secara individu yaitu mereka yang memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 17 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70,83 %.

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* siklus pertama dapat dikatakan belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar masih berada di bawah 85%. Suatu penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dikatakan telah berhasil atau selesai apabila persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal sekurang-kurangnya telah mencapai 85 % (Trianto, 2014).

Setelah siklus pertama pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dilakukan dan ternyata belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal maka peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menemukan beberapa kelemahan di antaranya berupa persiapan guru yang kurang matang dalam pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Sebagai salah satu contoh guru jarang memberikan motivasi lewat chatting baik di *Google Classroom* maupun di *WhatsApp*.

Data Hasil pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil belajar siswa pada siklus pertama.

No.	Uraian	Nilai	% Siswa
1	Terrendah	30	4,17
2	Tertinggi	85	8,33
3	Rata-Rata	65,83	

Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus pertama pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* ini menjadi acuan sekaligus sebagai bahan revisi/perbaikan yang harus ditindaklanjuti oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus pertama ini menjadi gambaran awal dan dapat memacu guru untuk mempersiapkan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siklus kedua secara lebih baik. Kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus pertama seperti pengelolaan kelas selama pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp*, misalnya pemberian motivasi dari guru kepada siswa selama proses pembelajaran yang masih kurang, maupun kekurangan lainnya yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran daring seperti RPP dan alat evaluasi perlu segera ditindaklanjuti, dilengkapi dan diperbaiki oleh peneliti agar hasil belajar siswa pada pembelajaran daring yang diperoleh di siklus berikutnya (siklus kedua) mengalami peningkatan.

Hasil penelitian pada siklus kedua; pada siklus kedua jumlah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae yang mengikuti tes pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* masih tetap sama banyak jumlahnya yakni berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dari ke 24 orang peserta tes tersebut terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar secara individu karena nilai hasil belajar yang mereka peroleh masih berada di bawah 75. Sedangkan siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar dan memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 21 orang dengan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 87,50 %.

Berdasarkan hasil belajar siswa yakni hasil tes pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siklus kedua terlihat sudah ada perbedaan dimana hasil belajar siswa yang diperoleh sudah mulai meningkat dibandingkan siklus pertama. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua ini disebabkan karena peneliti sudah melaksanakan tindakan di siklus kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperlunya yang menjadi kelemahan/kekurangan yang dilakukan peneliti pada siklus sebelumnya (siklus pertama). Pada siklus kedua peneliti lebih memberikan motivasi belajar dan petunjuk teknis lainnya selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dengan cara memberikan dan merespon balik chatings siswa baik di *Google Classroom* maupun *WhatsApp* dan lebih fokus lagi pada kegiatan perbaikan indikator instrumen/soal sebagai alat untuk evaluasi hasil pembelajaran.

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian ilmiah yakni apabila hasil belajar siswa yang diperoleh dalam suatu penelitian sudah mencapai ketuntasan secara klasikal maka penelitian boleh dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Karena hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus kedua telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal (87,50%), maka penelitian ini dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan tindakan ke siklus berikutnya (siklus ketiga). Data hasil pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan materi pembelajaran Teori Atom pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil belajar siswa pada siklus kedua.

No	Uraian	Nilai	% Siswa
1	Terrendah	70	8,33
2	Tertinggi	100	4,17

3 Rata-Rata

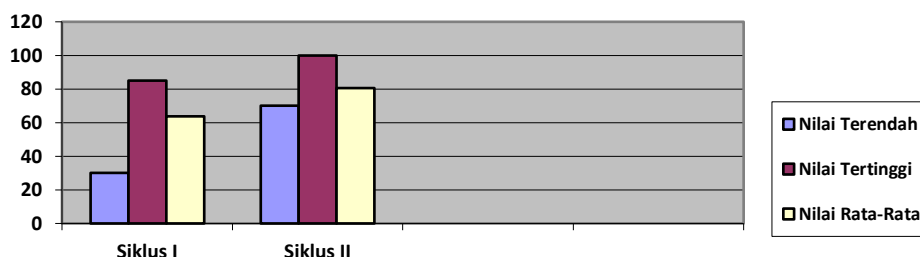
80,63

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* yang diperoleh baik pada siklus pertama maupun siklus kedua diperoleh bahwa, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021. Perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Perbandingan hasil belajar siswa

No	Nilai	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1	Terendah	30	70
2	Tertinggi	85	100
3	Rata-Rata	65,83	80,63
4	Prosentase Ketuntasan	70,83%	87,50%

Jika disajikan dalam bentuk Gambar maka hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dengan materi pokok pembelajaran Teori Atom, dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1: Hasil Belajar Siswa siklus pertama dan siklus kedua****Pembahasan**

Pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan pertama kali semenjak diberlakukannya masa tanggap darurat pandemi *Covid-19*. Pembelajaran yang dilakukan dengan teknik siswa dan guru belajar dan bekerja dari rumah sesungguhnya tidak mengurangi makna pembelajaran tatap muka sesungguhnya yang biasanya berlangsung di kelas/sekolah. Model pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan walaupun tidak langsung berhadapan dengan guru. Slameto (2015), dalam penelitiannya berpendapat bahwa alat atau media belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, sehingga alat belajar yang kurang mendukung proses belajar mengajar dapat menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 yang sudah dilakukan baik siklus pertama maupun siklus kedua terbukti telah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia dengan materi pokok Teori Atom secara signifikan.

Hasil refleksi peneliti terhadap pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran khususnya *Google Classroom* pada siklus pertama adalah bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan antara lain dari aspek kesiapan siswa; kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat berkaitan dengan teknologi informatika media *Google Classroom* di kalangan siswa masih beragam.

Pada pembelajaran daring dengan media *Google Classroom*, sejauh pengamatan peneliti ada beberapa siswa dengan sangat mudah mengoperasikan media *Google Classroom* namun

ada sebagian siswa lainnya yang perlu dibantu baik oleh guru maupun oleh teman sebaya. Selain itu hampir semua siswa belum *familiar* dengan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*. Untuk meminimalisir kelemahan dan kekurangan yang dialami oleh siswa maka peran guru (peneliti) di sini sangat diperlukan. Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media *WhatsApp* dalam pembelajaran untuk mentransferkan informasi kepada siswa, yaitu sebagai media informasi dalam menjelaskan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *Google Classroom*. Guru memberikan chatngan dan mengirimkan file-file pembelajaran dan juga instrumen tes melalui media *WhatsApp*, dan diprioritaskan kepada siswa yang mengalami kesulitan membuka atau mengupload file hasil/ tugas belajar mereka ataupun hal teknis lainnya seperti masalah jaringan.

Dari aspek kesiapan guru; pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* yang dilakukan pada siklus pertama guru belum menyiapkan materi pembelajaran secara baik. Guru masih lebih fokus menyiapkan LKPD dan membuat tugas mandiri yang nantinya dikirimkan kepada siswa melalui media *Google Classroom* dan/atau *WhatsApp*. Selain itu komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran hampir tidak berjalan secara intens, dimana guru hanya memberikan informasi berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa pada hari itu di awal pertemuan. Walaupun demikian namun masih ada siswa yang ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dapat berkomunikasi langsung dengan guru mata pelajaran melalui telepon seluler dan media *WhatsApp*. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* seperti inilah yang harus ditindaklanjuti pada pembelajaran di siklus berikutnya (siklus kedua).

Walau pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* di siklus pertama masih terdapat sebanyak 7 orang siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar secara individu dan persentase ketercapaian hasil belajar siswa baru mencapai 70,83% namun hasil belajar siswa yang diperoleh sudah menunjukkan jauh lebih baik jika dibandingkan sebelum dilakukan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama adalah bahwa siswa telah diberikan ruang (waktu) yang lebih banyak untuk belajar dan melakukan/ mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru menggunakan media *Google Classroom*.

Hasil penelitian pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siklus kedua; jumlah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae yang mengikuti pembelajaran masih tetap sama banyak jumlahnya yakni berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dari jumlah siswa tersebut, yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar secara individu semakin berkurang yakni tinggal 3 orang. Ketiga orang siswa tersebut adalah mereka yang memperoleh nilai dibawah 75, dan setahu peneliti ketiga siswa tersebut memang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Sedangkan siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 sudah bertambah menjadi 21 orang dan hasil yang diperoleh bervariasi nilainya. Pada siklus kedua ini persentase ketuntasan belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae secara klasikal meningkat menjadi 87,50 %.

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siklus kedua; di siklus kedua ini hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae pada mata pelajaran Kimia dengan materi Teori Atom sudah mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan siklus pertama. Salah satu faktor penyebabnya adalah selain siswa diberi ruang (waktu) yang cukup untuk belajar dan melakukan/ mengerjakan tugas-tugas pembelajaran sebagaimana halnya pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada siklus pertama, disisi lainnya adalah bahwa siswa sudah terbiasa menggunakan/ mengoperasikan *Google Classroom* serta lebih familiar dengan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan

WhatsApp.

Pada siklus kedua pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* hasil belajar siswa sudah meningkat disebabkan guru lebih fokus dalam menyiapkan pembelajaran secara lebih baik untuk menjawab permasalahan/ kelemahan yang terjadi di siklus pertama. Pada siklus ini tidak hanya persiapan proses pembelajaran tetapi guru menyiapkan modul pembelajaran disertai LKPD dan tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh siswa secara lebih rinci. Selain itu guru lebih cepat merespon chatngan-chatngan di *Google Classroom* dan *WhatsApp* dari siswa-siswi yang bermasalah dan atau mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pada siklus kedua ini jumlah siswa yang bertanya kepada guru baik melalui chatngan di *Google Classroom* maupun melalui media *WhatsApp* semakin banyak dan semakin sering frekwensinya.

Penelitian sejenis berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media berbasis elektronik yang telah dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang diakses melalui kelas virtual menggunakan media *Google Classroom* mendapatkan respon positif dari para mahasiswa. Sebagian dari mereka memberikan alasan bahwa pembelajaran dengan media *Google Classroom*, waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dalam memperdalam materi pembelajaran serta medianya mudah diakses kapanpun dan dimana saja selama terkoneksi/ terhubung dengan jaringan internet (Ashoumi & Shobirin, 2019).

Wilandari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang diakses melalui kelas virtual menggunakan media *Google Classroom* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Thahir (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan Biologi. Menurut Amlin (2021), pembelajaran daring dengan media *Google classroom* dan *WhatsApp* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan juga hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran Kimia dengan materi Teori Atom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae. Selain itu pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat membangkitkan antusias siswa dan motivasi belajar bagi para siswa disebabkan siswa merasa lebih “nyaman” dengan model pembelajaran daring berbasis elektronik dibandingkan pembelajaran model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi pokok Teori Atom. Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada penelitian ini secara klasikal; pada siklus pertama mencapai 70,83 % dan meningkat menjadi 87,50 % pada siklus kedua. Adanya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran berbasis media elektronik khususnya pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat dijadikan alternatif dan solusi terbaik dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E., *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi* (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia), Skripsi; dipublikasikan, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2018.
- Amlin (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Media Google Classroom dan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas XII Busana 2 SMK Negeri 3 Baubau. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol.8 No.3 431-437, from <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3907>
- Ashoumi, H, & Shobirin, M. S. (2019, April). Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa dengan Media Pembelajaran Kelas Virtual Google Classroom. *Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS)*. 149–159, from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/86>
- Hammi, Zedha. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. (Skripsi) Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamela, S.S., & Salim, E. (2021). Keefektifan Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol.1 Nomor1, from <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1210>
- Hardiyana, A. (2015) *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pranadi, R. A., & Listiawati, M. (2020). *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati. 1-10, from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>
- Thahir, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1936 - 1944 from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1123>
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1), from <http://www.jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1568>
- Wilandari. (2021). *Implementasi Kelas Virtual Dengan Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia di SMK Negeri 3 Boyolangu Tahun Pelajaran 2020/2021*, from <https://www.ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1093>